

SOLO BARU SOUND BOARD STUDIO AND GUITAR COMPANY

(Galeri, Pusat Edukasi, dan Distribusi Industri Gitar Ngrombo)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Disusun Oleh :

RIAS HAYU ASMARANI

D 300 130 010

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Solo Baru Sound Board Studio and Guitar Company
(Galeri, Pusat Edukasi, dan Distribusi Industri Gitar Ngrombo)

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

RIAS HAYU ASMARANI

D300 130 010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Ir. Indrawati, MT.

NIK. 996

HALAMAN PENGESAHAN

Solo Baru Sound Board Studio and Guitar Company
(Galeri, Pusat Edukasi, dan Distribusi Industri Gitar Ngrombo)

Oleh :

Rias Hayu Asmarani

D300 130 010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Jumat, 21 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Indrawati, ST, MT.

Dosen Pembimbing

2 Dr. Ir. Qomarun, MM

Dosen Penguji

3. Ir. Alpha Febela P, MT.

Dosen Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D.)

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya .

Surakarta, 31 Juli 2017
Yang membuat pernyataan



(Rias Hayu Asmarani)

D300 130 010

SOLO BARU SOUND BOARD STUDIO AND GUITAR COMPANY
(Galeri, Pusat Edukasi, dan Distribusi Industri Gitar Ngrombo)

ABSTRAK

Industri gitar Desa Ngrombo merupakan sebuah industri alat musik gitar rumahan yang berada di Kecamatan Baki, Sukoharjo. Proses industri gitar di Desa ini dilakukan secara terpisah, dari awal hingga akhir produksinya. Pendistribusian dilakukan secara tidak maksimal karena tidak adanya tempat untuk memasarkannya baik secara lokal maupun untuk diekspor, padahal minat beli terhadap produk gitar Ngrombo sudah dipasarkan ke seluruh Indonesia hingga ketangan konsumen luar negeri. Dibutuhkan suatu tempat untuk memfasilitasi kegiatan perindustrian gitar Desa Ngrombo dan sekitarnya. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan galeri, pusat edukasi, dan distribusi Industri Gitar Ngrombo yang dapat mewadahi dan memberikan fasilitas untuk semua kegiatan, baik kegiatan perindustrian Gitar Ngrombo maupun fasilitas bagi masyarakat Solo Baru dan sekitarnya. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan ikon baru kawasan Solo baru yang mampu menyediakan fasilitas wisata, edukasi, dan perekonomian bagi masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat Solo Baru.

Kata Kunci : Industri Gitar Ngrombo, Galeri, Edukasi, Distribusi

ABSTRACT

The Guitar Industry of Ngrombo is a home guitar music instrument industry located in Baki, Sukoharjo. The guitar industry process in this village is done separately, from the beginning to the end of its production. The provision is not optimal because it is not their place to market both locally and for export, although buying interest against Ngrombo guitar products already marketed throughout Indonesia to the hands of consumers abroad. It takes a place to facilitate the guitar industry activities of Ngrombo and its surroundings. Solo Baru Sound Board Studio and Guitar Company is a gallery, education centers, and distribution industry of Ngrombo guitar that can accommodate and provide facilities for all activities, both industrial as well as facilities for the Ngrombo Guitar, Solo Baru and surrounding communities. Solo Baru Studio Sound Board and Guitar Company is a new icon in Solo Baru area which is able to provide tourist facilities, education and the economy for the local population, especially for the people of Solo Baru.

Keywords: *Ngrombo Guitar Industry, Gallery, Education, Distribution*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Ngrombo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, yang dikenal dengan sentra industri, distribusi, serta pemasok alat musik gitar.

Kualitas gitar yang dikenal baik oleh para konsumen, membuat produk gitar di Desa Ngrombo selalu mendapat pemesanan dari berbagai toko alat musik di sejumlah kota di Indonesia hingga diekspor ke mancanegara.

Terdapat beberapa *show room* yang sengaja memajang hasil karya pengerajin. Penjualan dengan jumlah dan area tertentu biasa dilayani oleh para distributor Desa Ngrombo, namun permasalahan lain muncul ketika permintaan pasar mengharuskan pengerajin untuk melakukan pengiriman ke luar daerah bahkan ke luar negeri. Dibutuhkan suatu wadah yang dapat memasarkan hasil karya pengerajin serta mendistribusi pengiriman barang hingga ke luar negeri.

Gitar yang diproduksi berasal dari industri gitar rumahan yang didirikan oleh para warga. Limbah yang dihasilkan selama proses produksi hanya dibuang atau dibakar oleh masyarakat, padahal pemanfaatan limbah kayu dapat dilakukan yaitu dengan menerapkannya ke dalam interior sebagai pengontrol akustik ruang.

Perancangan pembangunan *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company*, yang merupakan sebuah wadah bagi kegiatan perindustrian sebagai sarana dan fasilitas bagi warga Desa Ngrombo diharap mampu memenuhi semua kegiatan perindustrian warga, baik dari penyediaan fasilitas, penyediaan bahan baku, pemasaran produk baik eksport maupun import, galeri, studio, hingga tempat edukasi pembuatan dan kursus gitar.

1.2 Rumusan Masalah

Mengidentifikasi rangkaian kegiatan industri gitar di Desa Ngrombo yang dapat mendukung kegiatan masyarakat mulai dari penyediaan bahan baku, pembuatan gitar, packing, pemasaran, hingga pengiriman barang. Mendesain bangunan yang dapat mendukung kegiatan produksi dan pemasaran industri gitar Desa Ngrombo. Menjadikan *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* sebagai wadah pembelajaran alat musik gitar.

1.3 Tujuan

Merancang bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan industri gitar Ngrombo dengan melakukan perancangan yang sesuai dengan zonasi dan pola tata ruang supaya mampu menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Merancang bangunan yang dapat menerapkan sistem produksi ramah lingkungan dan berciri komersial dengan tampilan

arsitektur bertema gitar. Merancang bangunan dengan fasilitas edukasi alat musik gitar sebagai elemen interior untuk memperbaiki kualitas akustik dan estetika pada ruang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan adapun metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data, antara lain :

1) Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di Desa Ngrombo untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan masyarakat dari proses awal hingga akhir dalam melakukan produksi gitar, sehingga ditemukan tahapan yang dapat menunjang kebutuhan ruang dan fasilitas bagi masyarakat. Dalam hal ini penulis melengkapinya dengan foto-foto sebagai dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2) Interview

Penulis melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan produksi gitar untuk mendapat informasi yang diperlukan sebagai kelengkapan data dalam pengumpulan data.

3) Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan sebagai acuan guna mengkaitkan antara permasalahan dan hambatan yang ada dalam proses pekerjaan industri gitar Ngrombo dengan yang ada dalam literatur.

4) Studi Komparasi

Melakukan perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa obyek serupa dalam melakukan analisa terhadap kriteria yang ditetapkan dalam perancangan *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company merupakan sebuah bangunan metaform kontemporer yang berfungsi sebagai galeri, pusat edukasi, dan distribusi Industri

Gitar Ngrombo. Rencana perancangan pembangunan dilakukan pada sebuah site dengan panjang dan lebar tanah 100x200 m² atau seluas 20.000 m² (2 ha) yang terletak di Jalan Raya Djlopo. Bentuk bangunan metaform dari bentuk gitar dan segala sesuatu yang berkaitan tentang musik diharapkan mampu menjadi ikon baru pada kawasan Solo Baru.

3.2 Analisa Dan Konsep Kawasan

Pemilihan lokasi Solo Baru dilakukan karena kawasan ini merupakan kawasan kota satelit dimana dalam satu kawasan terdapat fasilitas, sarana dan prasarana lengkap mencakup permukiman, sekolah, tempat ibadah, tempat perbelanjaan, serta hiburan. Solo Baru merupakan kawasan strategis yang mudah dalam pencapaiannya. Terdapat fasilitas transportasi umum yang melalui kawasan ini sehingga dalam melakukan pencapaian masyarakat akan dipermudah.



Gambar 1 Peta Kawasa Solo Baru

Sumber : PT. Pondok Solo Permai (2017)

Dilihat dari lokasi, adapun batas wilayah Solo Baru yang meliputi:

- Utara : Surakarta, Sukoharjo
- Timur : Sukoharjo
- Selatan : Sukoharjo
- Barat : Surakarta, Sukoharjo

Kawasan Solo Baru juga menawarkan fasilitas perekonomian yang lengkap, dari kantor, bank, tempat distribusi dan tempat pengiriman barang.

3.3 Analisa dan Konsep Site

Site yang terpilih adalah site yang berlokasi di Jl. Raya Djlopo dengan luas lahan 20.000 m² atau 2 ha. Secara administratif, letak site berada di area yang sangat strategis karena berada di jalan utama Solo Baru. Site merupakan sebuah lahan persawahan dan sebagian merupakan tanah kosong yang tidak terawat sehingga ditumbuhi tanaman liar dan terdapat pemukiman liar kumuh di dalam site.

Keadaan lingkungan di sekitar site :

Utara : Rumah Sakit Indiriati, The Khayangan

Timur : Persawahan, Pemukiman Warga

Selatan: Persawahan, Pemukiman Warga

Barat : Persawahan, Pemukiman Warga



Gambar 2 Lokasi Site yang Berada di Jl. Raya Djlopo

Sumber: Google maps (2017)

Potensi site adalah lokasinya yang berada di jalan kolektor, yaitu Jalan Raya Djlopo, sehingga memudahkan transportasi pribadi maupun umum untuk menjangkau site ini. Kontur tanah yang rata berupa area sawah dapat memudahkan dalam melaksanakan perancangan pembangunan. Potensi kawasan Solo Baru yang merupakan pusat Sub Wilayah Pembangunan II Meliputi wilayah pengembangan pertanian, tanaman pangan, industri, perdagangan, pemukiman/ perumahan dan pariwisata .

Letaknya yang berada di jalan kolektor dan pusat fasilitas kawasan Solo Baru, yaitu Jalan Raya Djlopo, sehingga memudahkan akses oleh transportasi umum dan pribadi, kemudahan dalam pembangunan kawasan, kemudahan dalam kegiatan perekonomian, edukasi, dan wisata.

Adanya permukiman kumuh di dalam site yang tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang wilayah Solo Baru, sehingga memerlukan penggusuran.

KDB : KDB sebesar 50%-75%, sehingga KDB pada bangunan 1 ha-1,5 ha

GSB : Penentuan GSB pada ruas jalan kolektor primer antara 10-15 meter dari bangunan

3.4 Analisa Pencapaian

Beberapa analisa pencapaian yang menjadi dasar dalam perencanaan pencapaian antara lain adalah:

1. Kemudahan pencapaian menuju lokasi secara cepat dan lancar dapat di akses melalui Jl. Raya Djlopo dan Jl. Palem Raya
2. Pencapaian yang dapat diakses menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Kemudahan pencapaian analisa di atas menghasilkan konsep pencapaian pada perletakan area pintu masuk dan pintu keluar pada site, yaitu menempatkan area pintu masuk pada Jl. Raya Djlopo

3.5 Analisa Sirkulasi

Site berada jalan utama kawasan Solo Baru, yaitu Jl. Raya Djlopo dan Jl. Palem Raya. Jalan Raya Djlopo menghubungkan antara Jogja-Surakarta-Sukoharjo, sehingga pada jalan ini merupakan area yang ramai dan sering dilalui baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Jalan Palem Raya menghubungkan antara Surakarta-Sukoharjo. Kawasan sekitar site yang merupakan jalur utama menuju fasilitas kawasan Solo Baru menyebabkan kawasan ini menjadi kawasan yang ramai dan sering dilalui.

Keadaan sekitar site tidak terdapat pedestrian bagi masyarakat untuk nyaman berjalan. Diperlukan pedestrian agar dapat digunakan para pejalan kaki. Selain itu kenyamanan pedestrian harus dilakukan dengan menambahkan pohon sebagai peneduh, selain fungsinya sebagai pelindung dari bising, panas, maupun angin.

3.6 Analisa Matahari

Dasar dari analisa matahari yang menjadi analisa dalam perancangan, antara lain :

1. Pemanfaatan cahaya matahari secara maksimal sebagai pencahayaan alami dalam bangunan.
2. Penanggulangan radiasi panas matahari pada bangunan

Penanaman vegeerasi pada sekeliling bangunan, penggunaan banyak bukaan pada bangunan serta penerapan sun shading dapat mengurangi radiasi panas yang terjadi akibat matahari. Selain itu dapat menyebabkan tingkat kenyamanan pengguna yang berada di dalam bangunan menjadi semakin tinggi. Orientasi bukaan pada bangunan dilakukan dengan lebih banyak menghadap ke timur untuk memanfaatkan penghawaan, namun pemanfaatan sinar matahari dilakukan dengan memberikan jendela dengan sedikit bukaan pada bagian barat bangunan.

3.7 Analisa View

Dasar dari analisa view yang menjadi analisa dalam perancangan, antara lain:

1. View ke luar bangunan
2. View ke dalam bangunan

Untuk menciptakan view yang baik pada kawasan dapat ditampahkan taman-taman pada bagian dalam kawasan atau juga dapat diterapkan pada sekeliling kawasan. Selain sebagai view yang baik, taman dapat menjadi tepat peresapan air hujan pada kawasan. View juga bisa dimasukkan ke dalam atau bangunan sebagai view.

3.8 Analisa Kebisingan

Beberapa analisa pertimbangan mengenai kebisingan antara lain :

1. Mereduksi bising yang bersumber dari luar bangunan.
2. Mereduksi bising yang berasal dari dalam bangunan
3. Pembagian area zonasi dari analisa kebisingan

Untuk mengurangi kebisingan, pada area site dapat ditanami pohon bertajuk lebar dan berdaun tebal yang dapat menyaring bising agar tidak masuk ke dalam area site terutama pada bangunan.

Penggunaan material peredam kebisingan dapat dilakukan untuk mereduksi bising yang berasal dari dalam bangunan terutama pada ruang tertentu yang menyebabkan bunyi bising, seperti studio pembuatan gitar dan studio musik gitar. Penggunaan material pelapis dinding sebagai peredam suara pada ruang tersebut dilakukan dengan menggunakan material berbagai dasar limbah kayu gitar ngrombo yang telah diproses kembali sehingga siap untuk digunakan.

3.9 Analisa Vegetasi

Vegetasi dalam site dibutuhkan untuk beberapa pertimbangan, adapun analisa vegetasi yang dilakukan antara lain :

1. Vegetasi sebagai view
2. Vegetasi sebagai peredam kebisingan
3. Vegetasi sebagai pemecah angin
4. Vegetasi sebagai pereduksi radiasi panas

Penggantian tanaman harus dilakukan mengingat tanaman yang ada disekitar site tidak terawat dan tidak sedap untuk dipandang. Penambahan tanaman pohon, perdu dan semak harus dilakukan untuk alasan estetis, penunjuk jalan, penyaring polusi baik udara maupun suara, serta radiasi sinar matahari.

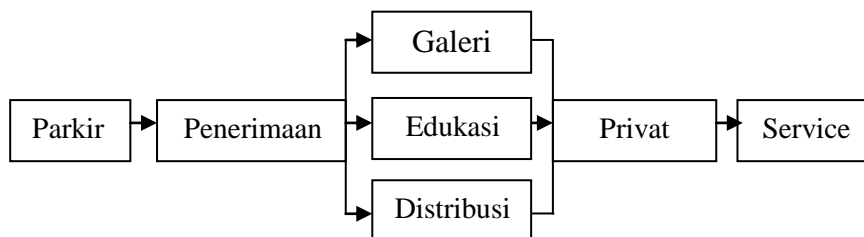
3.10 Analisa Angin

Penanaman pohon dan perdu dapat dilakukan untuk menyaring udara kotor dan menciptakan oksigen yang baik bagi manusia. Pada bangunan sebaiknya diberi banyak bukaan dan melakukan system cross ventilation sebagai sirkulasi yang baik bagi bangunan.

3.11 Zonasi

Hasil dari beberapa analisa di atas di dapat pemisahan kelompok ruang menjadi zona tertentu. Dari adanya pemisahan ruang diatas dapat disimpulkan menjadi zonasi sebagai pemisahan antar ruang sebagai berikut :

Adapun pola organisasi ruang sesuai dengan zonasi di atas :



Gambar 3 Bagan Organisaai Ruang
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Pembagian ruang menurut data di atas didapat pembagian kelompok ruang berdasarkan sifat-sifatnya, antara lain:

1. Penerimaan : Lobby, drop off (penerimaan)
2. Semi Publik : Loker pendaftaran dan pembayaran, *mini concert hall*
3. Semi Privat : Galeri, toko-toko, studio pembuatan gitar

4. Privat : Kantor, kelas-kelas, studio musik
5. Service : Gudang, toilet, pantry, r. penyimpanan, r. persiapan

3.12 Analisa Dan Konsep Ruang Galeri

Galeri seni pada *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* mencakup kegiatan pameran alat musik gitar karya masyarakat Desa Ngrombo. Barang pameran yang ditampilkan memiliki konsep bulanan, selain itu barang akan diganti setiap minggunya oleh produksi gitar di Gitar Ngrombo sesuai dengan konsep tema yang diusung sehingga pengunjung tidak bosan terhadap suasana ruang pameran serta barang yang dipajang.

Kegiatan di dalam galeri meliputi kegiatan melihat, dibutuhkan sistem pencahayaan yang cukup sehingga hasil gitar pajangan dapat menimbulkan kesan tersendiri sehingga pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan *ambient*. Pengadaan lelang gitar dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi pada gitar pajangan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ngrombo. Kegiatan pelelangan dilakukan setiap bulan sebelum pergantian tema.

Ruang pameran didesain dengan sirkulasi temporer yang penataannya dilakukan penggantian setiap minggu sesuai dengan penggantian barang. Pemilihan sirkulasi jenis ini dilakukan agar dapat dilakukan perubahan sehingga pengunjung tidak merasa bosan. Partisi yang digunakan merupakan partisi knock down atau dapat dibongkar pasang dengan mudah.

3.13 Analisa Dan Konsep Ruang Pusat Edukasi Gitar

Edukasi gitar pada *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan kegiatan edukasi non-formal yang menyediakan kelas-kelas dari pembuatan gitar hingga permainan gitar. Fasilitas yang ditawarkan berupa ruang kelas, studio, serta mini concert hall.

Setiap kelas memiliki tahapan dari kelas yaitu pemulam, madya dan ahli, yang dibagi ke dalam 3 tahap usia, yaitu anak usia 4-12 tahun, remaja usia 13-19 tahun, dan kelas dewasa di atas usia 20 tahun. Kelas dilakukan 3 kali pertemuan selama 1 minggu, 2 pertemuan dilakukan bersama di kelas dan 1 pertemuan dilakukan masing-masing murid dan mentor dalam 1 studio.

3.14 Analisa Dan Konsep Ruang Distribusi Industri Gitar Ngrombo

Distribusi pada *Sound Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* menyediakan jasa pendistribusian, kegiatan jual-beli. Terdapat fasilitas yang mencakup kegiatan distribusi, antara lain lelang gitar Ngrombo, serta pusat distribusi gitar Desa Ngrombo.

Pelebelan juga dilakukan pada gitar hasil pesanan di *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company*, mengingat tidak adanya label atau merk tertentu pada gitar hasil industri masyarakat Desa Ngrombo. Padahal potensi penjualan akan lebih meningkat bila dilakukan penamaan pada hasil karya. Kegiatan industri dalam bangunan juga dilakukan sebagai workshop terhadap pengunjung dan hasilnya dijual dengan melakukan pelelangan jika sebelumnya dipamerkan di dalam galeri.

3.15 Konsep Ide

Konsep bangunan bertema metaform kontemporer, yaitu bangunan dengan sifat modern dan menggunakan bentuk-bentuk tertentu serupa dengan suatu barang atau benda. Konsep kontemporer dapat dilihat dari bentuk bangunan yang memiliki bersifat subjektif, kontras terhadap lingkungan sekitar dengan bentuk sederhana namun berkesan kuat. Konsep bangunan metaform dapat dilihat dari bentuk bangunan yang menggunakan tema tertentu untuk menciptakan kesan tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai pada bangunan, baik fungsi maupun tujuan.

3.16 Pola Tata Massa

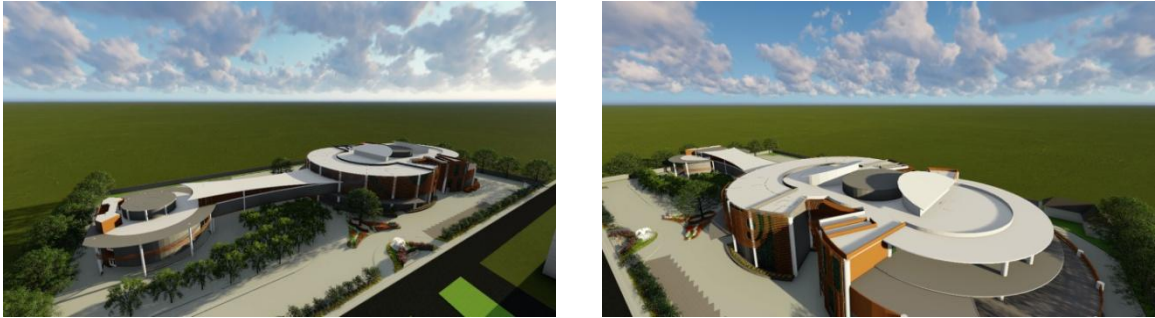
Pola tata masa bangunan berbentuk linier. Bentuk linier terdiri dari deretan ruang-ruang yang dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah (Kustianingrum, Rozi, Firdaus, & Mulyanidya, 2013).

3.17 Kontemporer

Arsitektur kontemporer sangat dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat mewakili kekinian dalam gaya, langgam maupun tren-tren globalisasi, seperti arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti-vernakular, dengan memaksimalkan penggunaan material-material baru non-lokal secara aspiratif, inovatif dan beresiko tinggi.

1.18 Metaform

Konsep metaform diterapkan pada bentuk atau fasad bangunan. Metaform merupakan konsep bentuk yang diciptakan dari bentuk asli suatu benda (yang ingin dimetaform) menjadi suatu bentuk yang sama, menyerupai, atau memiliki bentuk lain namun tetap memiliki kesamaan terhadap benda yang ingin dimetaform.



Gambar 4 Metaform Gitar pada Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Bentuk gitar menjadi konsep bentuk utama bangunan. Bentuk gitar dipilih karena sesuai dengan nama *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* yang merupakan galeri, pusat edukasi, dan distribusi industri gitar ngrombo, sehingga bentuk bangunan gitar dapat menjadi ikon baru bagi Kawasan Solo Baru dan mampu menjadi bangunan yang memiliki identitas yang dapat menunjang kegiatan di dalamnya.

3.19 Interior

Interior bangunan *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* menggunakan pelapis berupa kayu limbah gitar Desa Ngromobo pada ruang-ruang tertentu, terutama pada ruang yang memerlukan sistem akustik yang baik. Pelapis. Pengolahan limbah kayu dilakukan sebelum melakukan pengaplikasian terhadap dinding ruang.



Gambar 5 Lapisan Peredam Pada Dinding Studio

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Ruang dalam kelas, studio, maupun *concert hall* didesain dengan menggunakan sistem akustik yang baik untuk meredam suara, yaitu menggunakan limbah sisa produksi gitar Ngrombo. Dilakukan pelapisan terhadap dinding dengan beberapa *layer*, yaitu serbuk kayu yang sudah dipadatkan, partisis sebagai rangka sebelum dilakukan pelapisan, pelapis berupa papan limbah gitar yang disusun dan dilakukan finishing sebelumnya.

3.20 Sistem Penghawaan Udara

Sistem penghawaan udara pada bangunan ini adalah kombinasi antara sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan pada bangunan ini dirancang dengan mengatur lubang masuk dan keluarnya udara serta dengan ventilasi silang. Selain itu ketinggian bangunan juga menentukan kondisi kenyamanan termal pada ruang, sehingga ceiling didesain tinggi.

Untuk penghawaan buatan pada bangunan dilakukan dengan menggunakan Air Conditioner (AC). Penggunaan AC khususnya dilakukan pada beberapa ruang dimana objek membutuhkan tingkat perawatan yang tinggi dan rentan rusak terhadap cuaca terutama pada ruang studio dan *mini concert hall*. Dengan demikian sebaiknya ruang tersebut menggunakan sistem penghawaan buatan. Hal ini disebabkan karena ruang membutuhkan suhu dan kelembaban yang stabil untuk menjaga kualitas objek di dalamnya tetap awet.

3.21 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan dalam bangunan pada dasarnya terdiri dari 2 sistem pencahayaan. Berdasarkan sumbernya, cahaya yang digunakan dalam bangunan yaitu pencahayaan alami (menggunakan sinar matahari) dan pencahayaan buatan (lampu).

Terdapat beberapa sistem pencahayaan buatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada bangunan. Sistem pencahayaan yang menggunakan pencahayaan buatan contohnya pencahayaan akses (*Accent Lighting*) yang bekerja dengan mengarahkan cahaya pada objek yang dipamerkan untuk memperkuat tampilannya pada ruang tertentu dimana pada ruangan ini banyak menggunakan pencahayaan. Penggunaan sistem pencahayaan buatan dari segi arah dan luas sinarnya, terbagi atas :

- a. Penyinaran Atas (*Up-Lighting*), merupakan penyinaran dengan menggunakan lampu yang menyorot ke atas.

- b. Penyinaran Bawah (Down-Lighting), merupakan penyinaran dengan menggunakan lampu yang menyorot ke bawah.
- c. Penyorotan Sempit (Spot-Lighting), merupakan penyorotan dengan menggunakan lampu dengan sudut sinar $< 30^\circ$.
- d. Penyorotan Lebar (Flood Lighting), merupakan penyorotan dengan menggunakan lampu dengan sudut sinar $> 30^\circ$.
- e. Penyiraman Dinding (Wall-Wash Lighting), merupakan penyiraman dengan menggunakan lampu untuk menyiram bidang vertical dengan cahaya.

3.22 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran merupakan pencegahan terhadap bahaya kebakaran yang terdiri dari dua tindakan, yaitu tindakan pencegahan atau tindakan preventif dan tindakan menanggulangi atau represif. Sistem yang digunakan sebagai sistem proteksi kebakaran dalam bangunan adalah sistem alarm kebakaran, hydrant baik gedung maupun halaman, sprinkler dan APAR.

3.23 Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan CCTV (Closed Circuit Television) yang dipasang pada titik-titik baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan dikontrol dengan VDT (Video Display Terminal) pada ruang keamanan.

3.24 Sistem Sanitasi, Drainase, dan Pengolahan Sampah

1. Penyaluran Air Bersih

Penyaluran air bersih dari PAM dan sumur digunakan dengan bantuan pompa yang terlebih dahulu disimpan dalam tangki air (*ground tank*), dipompa menuju *uper tank* yang kemudian didistribusikan keseluruh ruangan.

2. Pembuangan Air Kotor terdiri atas beberapa pembuangan yang

- Air Hujan : air hujan ditampung dalam ground tank khusus untuk di distribusikan sebagai penyiraman tanaman.
- Air Kotor : pembuangan air kotor yang berasal dari toilet dan dapur disalurkan ke sewage treatment kemudian disalurkan menuju sumur peresapan sebelum dibuang ke riol kota.
- Kotoran padat : kotoran padat disalurkan ke septic tank kemudian ke peresapan dan

pada proses terakhir ke sewage treatment untuk diolah sebelum ke riol kota.

3. Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah pada bangunan ini menggunakan sistem manual, sampah dari beberapa ruangan dikumpulkan disuatu tempat (dengan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik).

4. PENUTUP

Perencanaan perancangan *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* menghasilkan :

1. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan sebuah bangunan metaform kontemporer yang berfungsi sebagai galeri, pusat edukasi, dan distribusi Industri Gitar Ngrombo yang terletak di Solo Baru.
2. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan sebuah bangunan yang didirikan oleh swasta, yaitu *Sound Board Studio And Guitar Company* sebagai fasilitas masyarakat Solo Baru dan sekitarnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan gitar, terutama yang berasal dari Industri Gitar Ngrombo.
3. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan sebuah bangunan yang mampu mewadahi semua kegiatan masyarakat, baik dari wisata, pendidikan non-formal, maupun perekonomian.
4. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* merupakan ikon baru kawasan Solo Baru.
5. *Solo Baru Sound Board Studio And Guitar Company* mewadahi semua hasil perindustrian gitar karya Warga Desa Ngrombo, yang kemudian diberi pelabelan dengan merk “*Sound Board*” untuk meningkatkan mutu dan kualitas gitar ngrombo sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga Desa Ngrombo selain memberikan hak paten bagi kerajinan gitar karya masyarakat Desa Ngrombo.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, A. P. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Jogja Resto dan Galeri Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.

- Ashita, N., Thojib, J., & Asikin, D. *DominasiI Pencahayaan Alami Sebagai Dasar Rancangan*. Universitas Brawijaya.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- h0404055.wordpress.com*. (2010, April 2). Retrieved Maret 23, 2017, from *h0404055.wordpress.com*: <https://h0404055.wordpress.com/2010/04/02/profil-sukoharjo/>
- id.wikipedia.org*. (n.d.). Retrieved Maret 23, 2017, from *id.wikipedia.org*: <https://id.wikipedia.org/wiki/Gitar>
- Iensufiie, T. (2008). *Mengenal Konstruksi Kayu Untuk Furniture Dan Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kustianingrum, D., Rozi, A., Firdaus, F., & Mulyanidya, F. (2013). *Kajian Tataanan Massa dan Bentuk*. Bandung: Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Perkembangan Kawasan Solo Baru. *Program Pascasarjaba Geografi Universitas Gadjah Mada*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Manurung, P. (2012). *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: ANDI.
- Munthoriq, I. (2014, Oktober 23). *Mengenal Bagian – Bagian Gitar Akustik & Elektrik*.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo: Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo.
- Suryobroto, B. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.